BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa masa lalu memberikan arti tersendiri bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Para pahlawan berjuang sampai titik darah penghabisan, mereka rela mengorbankan segalanya demi satu tujuan yaitu negara merdeka. Oleh sebab itu bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Melalui pendidikan sejarah manusia akan memperoleh perjuangan pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam perjalanan sejarah, Kabupaten Purbalingga mewariskan bangunan yang bernilai historis pada masa lampau. Bangunan-bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis tinggi. Monumen merupakan salah satu bangunan yang memiliki arti penting bagi sejarah di Kabupaten Purbalingga, salah satunya adalah Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman adalah seorang pahlawan yang melawan penjajah, dimana dalam melawan penjajah beliau menggunakan taktik gerilya sehingga selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam perjalanan perangnya selalu ditandu, karena dalam keadaan sakit. Jenderal Soedirman menjalankan taktik perang gerilyanya berangkat dari Jogjakarta dan akhirnya sampai di daerah Sobo yang terletak di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

Soedirman lahir di sebuah rumah sederhana (yang kini menjadi bagian dari Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman), Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, pada tanggal 24 Januari 1916. Ayahnya yang bernama Karsid Kartowiroji dan ibunya Siyem adalah rakyat biasa. Monumen mulai dibangun pada tanggal 6 Februari 1976, oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga pada masa Bupati Goentoer Darjono, sekaligus sebagai penghargaan atas jasa-jasa perjuangan beliau menegakkan Kemerdekaan NKRI. Monumen ini berbentuk duplikat rumah tempat dilahirkannya Jenderal Soedirman lengkap dengan pendopo, masjid, perpustakaan, relief dan diorama yang menggambarkan kegiatan

perjalanan hidup Jenderal Soedirman. Di depan monumen terdapat dua buah meriam dan sebuah Tank hadiah dari TNI Angkatan Darat dan diresmikan pada tanggal 21 Maret 1979 oleh Wapangad (waktu itu) Jenderal Sorono.

Sebagai salah satu objek wisata bersejarah di Purbalingga, Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman ini sudah diketahui keberadaannya oleh masyarakat, tetapi banyak dari masyarakat dan wisatawan yang belum mengunjungi monumen tempat lahir Jenderal Soedirman, mereka hanya sekedar mengetahui dari orang lain, meski merupakan sejarah dan saksi lahirnya Jenderal Soedirman. Monumen ini berjarak sekitar 30 km dari kota Purbalingga ke arah timur laut. Sehari-hari tidak banyak orang yang mengunjungi monumen ini, pada hari biasa rata-rata yang mengunjungi monumen ini kurang lebih sekitar 5 sampai 20 orang dan pada hari libur kurang lebih 50 sampai 150 orang. Letaknya yang berada jauh dari pusat kota Purbalingga dan harus ditempuh melewati perbukitan adalah salah satu kendala. Selain itu minimnya fasilitas transportasi umum, hanya bisa menggunakan minibus dari terminal untuk mengunjungi monumen tempat lahir Jenderal Soedirman dan akses lainnya untuk menuju monumen tempat lahir Jenderal Soedirman adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi mobil atau motor. Nama monumen ini kurang terdengar dan kalah dengan banyaknya promosi berbagai objek wisata baru yang sedang dikembangkan di Kabupaten Purbalingga. Monumen Jenderal Soedirman ini dapat menjadi prioritas dan kebanggaan daerah sekaligus warisan sejarah nasional yang penting untuk diketahui keberadaannya kepada masyarakat Indonesia.

Terlihat dari jumlah pengunjung yang cenderung mengalami penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya, adanya indikasi penurunan jumlah pengunjung dapat dilihat pada tabel data jumlah pengunjung berikut:

Tabel I.1 Jumlah Pengunjung Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman Tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah Pengunjung
2010	7.403
2011	9.912
2012	9.659
2013	8.150

Sumber : Buku Data Pengunjung Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman (20 April 2014)

Penurunan jumlah pengunjung wisata bersejarah ini diasumsikan disebabkan oleh responden atau masyarakat umum yang berpotensi menjadi wisatawan karena kurangnya pemberitahuan atau promosi tentang Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman, Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman sendiri tidak mengadakan sebuah kegiatan pemasaran secara maksimal, melainkan hanya berupa ikut promosi dalam bentuk *website* yang ada di Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga, dan tidak adanya *website* khusus atau promosi lainnya tentang keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman sehingga jumlah masyarakat atau calon wisatawan yang megetahui keberadaan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman hanya terbatas pada kalangan masyarakat sekitar dan dari orang lain saja.

Mencermati permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana cara mempromosikan Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman sehingga monumen dapat berfungsi sebagaimana tujuan penyelenggaraan sebuah monumen sejarah dengan perancangan yang menarik perhatian mereka yaitu baik dari gaya visualisasi dan pemilihan warna. Dengan demikian, persepsi masyarakat tentang monumen, khususnya penilaian terhadap Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan pemberitahuan, dan upaya kepada masyarakat agar keberadaan Monumen Tempat

Lahir Jenderal Soedirman itu sendiri diketahui oleh para calon wisatawan tersebut, dan agar para calon wisatawan tertarik mengunjungi Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman sehingga jumlah pengunjung setiap tahunnya akan meningkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang telah terindentifikasi antara lain:

1. Adanya indikasi penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2011 yang berjumlah 9.912 pengunjung, menjadi hanya 8.150 pengunjung pada tahun 2013.
2. Nama monumen ini kurang terdengar dan kalah dengan banyaknya promosi berbagai objek wisata baru yang sedang dikembangkan di Kabupaten Purbalingga.
3. Tidak adanya *website* khusus atau resmi tentang keberadaan Monumen sehingga minim jumlah calon wisatawan yang megetahui keberadaan Monumen dan terbatasnya usaha promosi yang dilakukan oleh pihak Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas. Rumusan masalah dilakukan agar permasalahan tetap berada pada lingkup yang sesuai serta terarah.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media promosi yang tepat, efektif, dan efisien. sehingga dapat menarik perhatian untuk mengunjungi monumen?
2. Menyampaikan informasi yang dapat membantu pengunjung wisatawan akan keberadaan serta letak atau lokasi dari Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini untuk memudahkan dalam perancangan untuk suatu pemecahan dan kesimpulan sehingga lebih fokus dalam merancang suatu media

promosi, menentukan konsep visual dan media pendukung lainnya untuk menginformasikan mengenai Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman. Maka perancangan media promosi ini dilakukan selama enam bulan di kabupaten Purbalingga pada bulan Juli sampai bulan Desember.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung Objek Wisata Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.
2. Memberikan kemudahan bagi para pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai Objek Wisata Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman.
3. Menjadikan Objek Wisata Monumen Tempat Lahir Jenderal Soedirman agar lebih dapat dijadikan salah satu tempat wisata utama di Kabupaten Purbalingga dengan baik oleh wisatawan dan masyarakat sekitar.